

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah : angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi

Metode eksperimen dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Maka dari itu, penulis menggunakan metode eksperimen. Dalam hal ini, metode eksperimen digunakan untuk menyelidiki pengaruh pelatihan menulis wacana dengan menggunakan media karikatur (variable bebas) terhadap keefektifan menulis wacana politik

Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol pretes-postes (kontrol group pre-tes post-tes). Terdapat dua kelompok yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berbentuk pelatihan menulis wacana politik. Masing-masing kelompok melakukan tes atau pretes dan tes akhir atau postes. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Desain kelompok Kontrol Pretes – postes

Kelompok	Pretes	Perlakuan (Variabel bebas)	Postes (Variabel terikat)
T	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

(Arikunto, 2002:79)

Dengan keterangan sebagai berikut:

T = Kelompok Eksperimen

R = Kelompok Kontrol

O₁ = Hasil Pretes Kelompok Eksperimen

O₂ = Hasil Postes kelompok Eksperimen

O₃ = Hasil Pretes Kelompok Kontrol

O₄ = Hasil Postes kelompok Kontrol

X = Pelatihan dengan menggunakan media karikatur

3.2. Sumber Data

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Sumber data dalam penelitian ini adalah keefektifan menulis wacana politik seluruh siswa kelas XI negeri I Cisarua Kab. Bandung yang berjumlah enam kelas. Berikut ini adalah deskripsi populasi kelompok penelitian yang digunakan oleh penulis.

Tabel 3.2.

Populasi Kelompok Penelitian

(Siswa kelas XI SMA Negeri I Cisarua Kab. Bandung)

Kelas	Jumlah Siswa
XI I	40
XI II	38
XI III	39
XI IV	40
XI V	38
XI VI	39
Jumlah Total	234

3.2.2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dari populasi tersebut, kemudian diambil sampel penelitian yang diharapkan dapat mewakili semua populasi beserta karakteristiknya. Subjek memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal usia, tingkat, dan rata-rata nilai. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (purposive sampling). Sampel ditunjuk langsung oleh pihak sekolah berdasarkan pertimbangan kesediaan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut untuk menjadi guru pamong. Kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas XI IPS IV

sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS V sebagai kelas control. Instrumen perlakuan berfungsi sebagai standar perlakuan yang diberikan kepada siswa, dalam hal ini adalah menulis wacana politik dengan menggunakan media kerikatur.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes terdiri dari tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) yang dilakukan siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Tes awal digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas control pada awal pembelajaran. Tes akhir digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis wacana politik siswa eksperimen dan kelas control pada akhir pembelajaran.

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa pelatihan menulis wacana melalui strategi mekanis dan konseptual yang diberikan kepada siswa kelompok eksperimen dan pembelajaran menulis wacana politik dengan menggunakan media karikatur yang diberikan juga kepada siswa kelompok kontrol.

Dalam prosesnya, pada pertemuan pertama baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, peneliti memberikan tes awal (pretest). Kemudian, peneliti yang juga berperan sebagai guru memberikan materi mengenai cara menulis wacana yang dikemukakan kepada siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Pada pertemuan kedua di kelas kontrol peneliti memberikan latihan secara individu.. Setelah mengumpulkan wacana dari ide merereka, siswa diberikan tes akhir (*posttest*). Di kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan dan tes akhir (*posttest*).

Peneliti yang juga sebagai guru membagikan selemba kertas polio bergaris untuk di isi dengan tulisan wacana yang mereka kemukukan. Setelah siswa berkerja, Guru meminta alasan atas tulisan yang diberikan. Setelah beberapa orang memberikan argumennya, Perlakuan dalam penelitian ini telah selesai. Kemudian siswa disuruh untuk mengerjakan tes akhir dengan diberikan gambar karikatur politik serta kertas polio bergaris (*posttest*).

3.2.2. Penilaian Karangan

Menilai karangan siswa adalah pekerjaan yang tidak mudah karena unsur subjektivitas selalu berpengaruh. Sebuah karangan yang dinilai oleh dua orang atau lebih, skor yang dihasilkan biasanya tidak akan sama persis. Untuk memperkecil kadar subjektivitas penilai dapat menggunakan Uji Antarpemimbang sebagai uapaya mengukur reliabilitas.

Pada umumnya penalaian terhadap karangan biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas (Nurgiyantoro, 1987: 279). Jika penilaian karagan itu dilakukan oleh seorang ahli tentu validitas hasil penelitiannya masih dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kaehliah itu. Walaupun kategori rincian setiap jenis karangan berbeda, pada dasarnya meliputi hal-hal berikut ini:

1. kualitas dan ruang lingkup isi;
2. organisasi dan penyajian isi;
3. gaya dan bentuk bahasa;
4. mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian, dan kebersihan dan
5. respon afektif guru terhadap karangan.

Model penilaian yang sering digunakan guru ialah model penilaian yang menggunakan bobot. Bobot yang diberikan bias sama bias tidak. Hal itu disesuaikan dengan keperluan dan tingkat kesulitannya. Sebaiknya, pembobotan itu mencerminkan tingkat kepentingannya. Semakin penting unsur kriteria tertentu, semakin tinggi bobotnya. Berikut ini contoh model penilaian yang berbobot dengan skor maksimum 10 mencakup kriteria penilaian sebagai berikut. Untuk isi gagasan bobot nilainya adalah 4, organisasi isi kriteria penilaiannya sebesar 3, tata bahasa berbobot 2, gaya atau struktur dan kosakata jumlah bobotnya sebesar 1, serta ejaan diberikan penilaian sebanyak 1. Maka hasil keseluruhan bobot yang menjadi kriteria penilaian sebuah wacana sebesar 10.

3.3. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian ini adalah:

- a. Seminar Proposal Penelitian
- b. Setelah memperbaiki proposal penelitian mendapat persetujuan dari koordinator pembimbing skripsi, penulis mengajukan permohonan izin kepada ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dekan FPBS UPI melalui Pembantu Dekan I, Kemudian kepada Rektor UPI melalui BAAK.
- c. Selanjutnya penulis diberi surat pengantar kepada Kepala kantor Kesatuan bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung. Setelah disetujui selanjutnya surat diterima oleh kepala SMA Negeri I Cisarua Kab. Bandung.
- d. Menyusun pokok bahasan
- e. Menyusun rencana pembelajaran

- f. Memilih sampel dalam penelitian dan sampel untuk uji coba instrument pretes dan postes kemampuan menulis wacana.

3.4. Teknik Pengolahan Data

3.4.1. Pengolahan Data Hasil Tes

Setelah data terkumpul, baik dari kelas kontrol maupun dari kelas eksperimen kemudian peneliti akan menganalisisnya lebih lanjut. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

- 1) menganalisis dan memberikan skor (penskoran) terhadap lembar jawaban siswa dari hasil tes awal dan tes akhir baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.
- 2) Uji reliabilitas antarpemimbang

Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang pemimbang bagi setiap tes maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai

$$Z = \frac{(\sum x^2)}{kN}, SS \sum d_t^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}, SS_p \sum d_p^2 = \frac{\sum xp^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}, SS_{tot} \sum x^2_1 = \sum x^2 - \left(\frac{(\sum x)^2}{k.N} \right),$$

$$\text{dan } SS_{kk} \sum d_{kk}^2 = \sum x^2_1 - \sum d_t^2 - \sum d_p^2$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA.

Reliabilitas antarpemimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R_{11} = \frac{(V_1 - V_{kk})}{V_{kk}}. \text{ Setelah itu, nilai dimasukkan ke dalam tabel Guilford sebagai berikut:}$$

< dari 0,20 = tidak ada korelasi

- 0,20 – 0,40 = korelasi rendah
- 0,40 – 0,60 = korelasi sedang
- 0,60 – 0,80 = korelasi tinggi
- 0,80 – 0,99 = korelasi tinggi sekali
- 1,00 = korelasi sempurna

(Subana dan Sudrajat, 2005:132)

3) Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai peneliti terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Menguji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. menentukan nilai rata-rata mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

b. menentukan simpangan baku (standar deviasi)

$$sd = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

c. menentukan daftar frekuensi observasi dan ekspektasi.

1) Rentang skor (R) = skor terbesar- skor terkecil

2) Banyak kelas (Bk) = $1+3,3 \log n$

3) Panjang kelas (P) : $P = \frac{R}{Bk}$

4) Derajat kebebasan = Bk-3

d. menggunakan rumus chi-kuadrat untuk memperoleh t_{hitung} . Rumusnya sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Subana dan Sudrajat, 2005:161)

Keterangan: O_i = Frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = Frekuensi ekspektasi

Data dinyatakan normal bila chi-kuadrat (X^2) hitung < chi-kuadrat tabel. Untuk itu, harga X^2 (t_{hitung}) dikonsultasikan pada tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi tiga ($dk = k-3$).

Jika diperoleh harga x^2 (t_{hitung}) < x^2 (t_{tabel}), pada taraf nyata α tertentu maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika x^2 (t_{hitung}) > x^2 (t_{tabel}) maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

4) Melakukan uji homogenitas varian rata-rata *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

(Subana dan Sudrajat, 2005:161)

Keterangan: F_{hitung} : Nilai yang dicari

V_b : Varians terbesar

V_k : Varians terkecil

Data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

4.4 Melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mencari standar deviasi gabungan (dsg)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

b. Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

c. Menentukan db:

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

d. menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya.

$$t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(db)}$$

Kriteria pengujiannya:

“Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima”

(Subana dan Sudrajat, 2005:163)

3.4.2. Pengolahan Data Hasil Observasi

Data mengenai proses pembelajaran dapat dianalisis dengan cara mendeskripsikan perhitungan skor dari setiap kategori yang diberikan oleh observer.

3.5 Deskripsi pembelajaran menulis wacana politik dengan menggunakan media karikatur

3.5.1 Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran perlu dilakukan dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Persiapan pembelajaran dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Perencanaan dapat membantu pencapaian sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu, dan memberi peluang untuk lebih dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, sebelum mengajar guru harus membuat persiapan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Persiapan pembelajaran meliputi kegiatan: merumuskan tujuan, bahan, kegiatan belajar-mengajar, alokasi waktu, media, dan alat evaluasi pembelajaran.

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik akan memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran dan pengembangan alat evaluasi. Tujuan tersebut dijadikan tolak ukur pencapaian hasil belajar.

Adapun tujuan pembelajaran menulis wacana politik dengan menggunakan media karikatur yaitu:

- a) Siswa mampu mengungkapkan gagasannya terhadap pengetahuannya mengenai politik-politik yang mereka ketahui
- b) Siswa mampu menuliskan gagasan mereka ke dalam sebuah tulisan

b. Merumuskan bahan Pembelajaran

Dalam penelitian ini praktik lebih banyak daripada teori. Siswa lebih banyak dilibatkan dalam aktivitas-aktivitas latihan menulis. Secara teoritis, siswa diberi materi tentang pentingnya menulis.

c. Merumuskan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Merumuskan kegiatan belajar mengajar merupakan langkah yang penting dalam pembelajaran. Dalam merumuskan kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa menentukan kegiatan belajar mana yang perlu atau tidak perlu dilakukan.

1). Kegiatan Belajar Mengajar kelas Eksperimen

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan perkenala dan mengecek kehadiran siswa, kemudian penulis memberikan pengarahan dan petunjuk tentang tujuan yang hendak dicapai, memberi persepsi dan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan menulis dimulai.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan yang sudah dirumuskan di bawah ini berorientasi pada keaktifan siswa selama pembelajaran. Kegiatan ini meliputi hal-hal berikut:

- (1) Siswa mengerjakan pretes. Setiap siswa diberi satu lembar kertas kosong polio bergaris
- (2) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian politik dan memberikan beberapa contoh hal-hal yang berhubungan dengan politik.
- (3) Siswa berlatih mengemukakan pendapatnya mengenai politik yang mereka ketahui secara lisan
- (4) Kemudian siswa menuliskan hasil pendapatnya ke dalam sebuah kertas yang telah diberikan sebelumnya dengan menggunakan tata bahasa yang baik. Setelah itu siswa mengumpulkan hasil tulisannya.
- (5) Siswa mengerjakan postes . setiap siswa diberi lembar kertas kembali untuk menuliskan kembali pengetahuannya tentang politik.

c). Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan belajar mengajar, siswa menyimpulkan materi yang telah diberikan. Kemudian guru memberikan motivasi siswa. Setelah itu, guru dan siswa menutup KBM dengan berdoa dan mengucapkan salam.

1). Kegiatan Belajar Mengajar kelas Kontrol

a). Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian penulis memberikan pengarahan dan petunjuk tentang tujuan yang hendak dicapai, memberi persepsi dan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan menulis dimulai.

b). Kegiatan Inti

Kegiatan yang sudah dirumuskan di bawah ini berorientasi pada keaktifan siswa selama pembelajaran. Kegiatan ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Siswa mengerjakan pretes. Setiap siswa diberi satu lembar kertas kosong polio bergaris
- b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian politik dan memberikan beberapa contoh hal-hal yang berhubungan dengan politik.
- c. Siswa berlatih mengemukakan pendapatnya mengenai politik yang mereka ketahui secara lisan
- d. Kemudian siswa menuliskan hasil pendapatnya ke dalam sebuah kertas yang telah diberikan sebelumnya dengan menggunakan tata bahasa yang baik. Setelah itu siswa mengumpulkan hasil tulisannya.
- e. Siswa mengerjakan postes . setiap siswa diberi lembar kertas kembali. untuk menuliskan kembali pengetahuannya tentang politik.

c).Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan belajar mengajar, siswa menyimpulkan materi yang telah diberikan. Kemudian guru memberikan motivasi siswa. Setelah itu, guru dan siswa menutup KBM dengan berdoa dan mengucapkan salam.

